

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Hardianti,dkk 2014). Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Dinkes, 2016).

Menurut Komite Nasional pengkajian dan penanggulangan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) adalah kejadian sakit dan atau kematian yang terjadi dalam masa satu bulan setelah imunisasi. Dalam Riskesdes (2018) bentuk KPI adalah demam tinggi , bernanah /abses dan kejang. Laporan dinas kesehatan provinsi lampung tahun 2018 mencatat ada 32,6% yang mengalami KIPI dengan proporsi terbanyak adalah penderita demam tinggi yaitu 29,05%, bernanah 8,37%, kejang 0,97%, dan lain-lain 0,57%.

Sedangkan di kota Bandar Lampung tercatat 22,42% yang mengalami KIPI (Dinkes Lampung,2016). Menurut Kemenkes (2016) 50% imunisasi DPT dan Campak yang menimbulkan efek demam ringan hingga tinggi. Menurut Kemenkes (2016) Modul asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita, menyatakan bahwa pemantauan KIPI sangat penting, yang terdiri dari penemuan, pelacakan, analisis kejadian, tindak lanjut, pelaporan dan evaluasi. Tujuan utama pemantauan KIPI adalah untuk mendeteksi dini, merespons KIPI dengan cepat dan tepat, mengurangi dampak negatif imunisasi terhadap kesehatan individu dan terhadap imunisasi.

Berdasarkan survey yang dilakukan di PMB Susi Arlina pada tanggal 12 April 2021 keseluruhan Bayi dan Balita imunisasi yaitu 30 Vaksin BCG dan

polio1 13 orang, vaksin DPT1 dan Polio2 5 orang, vaksin DPT2 dan Polio3 5 orang, vaksin DPT3 dan Polio4 3 orang, vaksin campak 4 orang dan yang mengalami demam 4 orang. Penanganan KIPI dapat dilakukan secara primer dan medis. Apabila KIPI tidak ditangani maka akan menimbulkan gejala yang lebih parah. Kemudian didukung oleh hasil penelitian Agustina, Firda. (2015) bahwa Demam pasca imunisasi DPT/ HB Combo harus segera ditangani karena dapat menyebabkan komplikasi yaitu demam tinggi, kejang, dan syok.

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Menurunkan demam dengan pemberian obat Antipiretik (farmakologi) yang tidak benar memiliki efek samping yang dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum, 2017). Sehingga perlu dicari bahan alternatif yaitu bahan alami. Pada umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk menurunkan suhu tubuh pada anak, menggunakan obat tradisional saat demam saat ini lebih populer karena dinilai lebih aman untuk anak dan murah. Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah *Allium Cepa var. ascalonicum* atau lebih dikenal dengan bawang merah.

Bawang merah merupakan sejenis umbi-umbian yang dapat digunakan sebagai obat tradisional tanpa zat kimia dan tidak menimbulkan efek samping, karena zat yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh. Obat tradisional memiliki keuntungan yang dapat dikombinasikan dengan prinsip hidroterapi yaitu digunakan sebagai kompres atau untuk mandi. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum, 2017). Menurut hasil penelitian Henriani, H. (2017) pemberian bawang merah mampu menurunkan demam pada anak usia 1-5 tahun. Dikarenakan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine sulfoxide (Alliin)*. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim *allinase* yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi

dan demam yang terjadi akan menurun (Medhyana dan Putri, 2020). Kandungan lain bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak *atsiri*, *florogusin*, *sikloaliin*, *metilaliin*, *kaemferol*, dan *kuersetin* (Cahyaningrum, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Kebidanan pada bayi yang mengalami demam pasca imunisasi dengan terapi kompres bawang merah.

B. Rumusan Masalah

Tingginya Angka Kematian Anak Balita/AKABA Tahun 2019 di provinsi lampung dengan penyebab utamanya adalah infeksi demam (60,7%), dengan demam pasca imunisasi 29,5 % sehingga perlunya penanganan yang lebih serius pada balita demam, maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada bayi demam khususnya demam pasca imuniasi.

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan dengan pemanfaatan kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh anak saat demam, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney , dokumentasi dan soap.

2) Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada neonatus dan bayi untuk menangani demam pasca imunisasi dengan Kompres Bawang Merah.
- b) Menginterpretasikan data pada neonatus dan bayi dengan masalah demam pasca imunisasi.
- c) Merumuskan antisipasi masalah potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis/masalah yang sudah diidentifikasi terhadap neonatus dan bayi.
- d) Menetapkan kebutuhan tindakan segera pada neonatus dengan demam pasca imunisasi.

- e) Merencanakan asuhan kebidanan pada neonatus untuk menangani demam pasca imunisasi dengan Kompres Bawang Merah.
- f) Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada neonatus dan bayi untuk menangani demam pasca imunisasi.
- g) Melakukan evaluasi hasil dan tindakan kebidanan kebidanan yang telah dilakukan pada neonatus dan bayi untuk menangani demam pasca imunisasi.
- h) Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat didalam situasi yang nyata untuk menangani demam pasca imunisasi pada neonatus dan bayi.

2) Manfaat Aplikatif

a) Bagi PMB Susi Arlina,S.ST.

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus neonatus dan bayi dengan demam pasca imunisasi serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada neonatus.

b) Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, balita dan Anak Pra Sekolah beserta timnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada neonatus dan bayi yang mengalami demam pasca imunisasi dengan Kompres Bawang Merah, serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII kebidanan.

c) Bagi penulis lain

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada neonatus dan bayi.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, balita dan Anak Pra Sekolah dengan 7 langkah varney. Sasaran studi kasus ini merupakan neonatus atau bayi yang mengalami demam pasca imunisasi pada kasus ini asuhan dilakukan pada By. Z. Topik asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu “Penerapan Kompres Bawang Merah Pada Bayi Demam Pasca Imunisasi”. Dan lokasi asuhan berada di kediaman Tn. A dan Ny. N selaku orang tua dari By. Z, di desa Trimukti Jaya, kecamatan Banjar Agung, kabupaten Tulang Bawang. Waktu asuhan dilakukan sejak tanggal Februari-Juni 2021.